

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENANAMAN DISIPLIN

BELAJAR BAHASA ASING

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Bagian Pusat Pengembangan
Bahasa Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam 1
Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Febby Syafitri Larasati

NIM. 14730089

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febby Syafitri Larasati

NIM : 14730089

Prodi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2019



Febby Syafitri Larasati

NIM. 14730089



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Febby Syafitri Larasati**
Nim : 14730089
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENANAMAN DISPLIN
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Bagian Pusat Pengembangan Bahasa Santri
Putra di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang,
Banten)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Oktober 2019
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP : 19600323 199103 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-530/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR BAHASA ASING (Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Bagian Pusat Pengembangan Bahasa Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBBY SYAFITRI LARASATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730089
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 1991031 002

Penguji I

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah: 286-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***God is never wrong in giving
the sustenance***

“Tuhan tidak pernah salah dalam memberikan rezeki”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN Kalijaga
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada kita dan sholawat serta salam saya curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat muslim dari jaman jahiliyah menuju jaman kejayaan Islam sehingga kita dapat merasakan kebebasan beribadah serta menuntut ilmu. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, peneliti ucapkan dengan penuh rasa syukur karena tugas akhir skripsi dengan judul **“Komunikasi Persuasif dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing (Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Bagian Pusat Pengembangan Bahasa Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten)”** dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dengan baik;
3. Bapak Mokhamad Mahfud, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membimbing serta mendampingi peneliti selama lebih dari 4 tahun ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Keluarga peneliti, Bapak Joni, Mami Yulita dan Mas Bayu yang telah memberi dukungan secara moril dan materiil, serta selalu mengingatkan peneliti agar tidak lupa kewajiban sebagai hamba Allah SWT disamping kewajiban menyelesaikan pendidikan;
6. Teman-teman selama kuliah, rekan-rekan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 dan 2015 yang telah menemani peneliti saat menyusun skripsi dan mengurus urusan yang berkaitan dengan skripsi;
7. Seluruh informan dalam penelitian ini, para *ustadz Nahdo* serta Kiai Imad terimakasih atas kesediannya untuk dimintai

keterangan mengenai hal-hal yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian;

8. Serta semua pihak yang tidak sanggup peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada peneliti.

Karya sederhana ini tentunya masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran atau masukan yang membangun senantiasa peneliti harapkan untuk bahan pembelajaran dan perbaikan ke depannya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2019

Peneliti,

Febby Syafitri Larasati

NIM. 1473089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Berpikir	26
H. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek dan Objek Penelitian	27
3. Sumber Data	28
4. Metode Pengumpulan Data	29

5. Metode Analisis Data	32
6. Teknik Keabsahan Data	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang	34
2. Visi, Misi dan Lambang Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1	40
3. Panca Jiwa dan Moto Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1	41
4. Kurikulum Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1	45
5. Aktivitas Harian Santri Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1	47
B. Gambaran Umum Pusat Pengembangan Bahasa (PPB)	48
1. Deskripsi Pusat Pengembangan Bahasa (PPB)	48
2. Struktur Organisasi Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) pada Santri Putra	51
3. Tugas Kerja Setiap Bagian di Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) pada Santri Putra	52
4. Identitas Informan	53
BAB III PEMBAHASAN.....	57
A. Teknik Asosiasi dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing.....	57
B. Teknik Integrasi dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing	73
C. Teknik Ganjaran dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing	85

D. Teknik Tataan dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing	96
E. Teknik <i>Red-herring</i> dalam Penanaman Disiplin Belajar Bahasa Asing	106
BAB IV_PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spanduk Wajib Berbahasa Resmi di Kawasan Pondok Pesantren.....	3
Gambar 2. Jumlah Pelanggaran Bahasa Asing Santri Putra Kelas 4, 5 & 6	6
Gambar 3. Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. Lambang Pondok Pesantren Daar el-Qolam.....	40
Gambar 5. Struktur Organisasi PPB pada Santri Putra	51
Gambar 6. Program kegiatan bagian PPB di hari Jum'at.....	63
Gambar 7. Alumni berbagi pengalaman belajarnya di Mesir.....	71
Gambar 8. Guru bagian PPB olahraga bersama santri putra	82
Gambar 9. Penobatan santri teladan oleh bagian PPB.....	86
Gambar 10. Kertas Mata-Mata	90
Gambar 11. Daftar Ketentuan Pemberian Hukuman Untuk Pelanggar	91
Gambar 12. Santri putra yang tak memperhatikan didirikan di depan temannya yang lain	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka	12
Tabel 2. Daftar Nama Informan Kunci.....	30
Tabel 3. Daftar Nama Informan Tambahan.....	31
Tabel 4. Aktivitas harian Santri Pondok Pesantren Daar El- Qolam 1	47
Tabel 5. Program Pusat Pengembangan Bahasa.....	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Foreign languages are the crown of 1st Daar el-Qolam Islamic Boarding School, but there are some male students are not cooperative in guarding them. They considered that not speak in foreign language at the boarding school area is a unsteady thing. Giving socialization at the beginning is not enough to influence male students to obey discipline. One of way that Central Language Improvement teachers to cultivate discipline in male students is using persuasive communication.

The purpose of this research is to know how persuasive communication is used by Central Language Improvement teacher in cultivating discipline. This research is a qualitative research with descriptive method. The source data obtained from in-depth interviews, observation and documentation, and to test the validity of data using the source triangulation method. The results of this research indicate that the Central Language Improvement teacher use persuasive communication techniques in cultivating discipline in male students. The techniques are Association Techniques, Integration Techniques, Structural Techniques, Reward Techniques, and Red-Herring Techniques.

Key Words : persuasive communication, discipline cultivation, Central Language Improvement teachers.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam segala aspek kehidupan manusia, diperlukan peraturan sebagai batasan-batasan atas tindakan manusia di lingkungannya. Setiap peraturan yang telah dibuat memiliki tujuan-tujuan tersendiri, seperti untuk mengatur pola hidup manusia atau menjaga hubungan antar manusia. Sama halnya pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren modern. Lembaga yang tidak hanya memberikan pelajaran-pelajaran yang berbasis kitab-kitab klasik, tetapi juga memberikan pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan yang modern. Pondok pesantren modern menggunakan sistem asrama yang menerapkan disiplin 24 jam pada santrinya, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali (diakses dilaman <http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Profil.aspx> pada Kamis, 19 April pukul 15.42 WIB). Namun tidak menutup kemungkinan, dengan latar belakang serta karakter santri yang berbeda akan ada pelanggaran yang dilakukan santri. Guru yang sekaligus merangkap sosok pengganti orang tua dituntut memiliki banyak cara dalam mendidik santri-santrinya untuk disiplin pada peraturan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten merupakan sebuah pondok pesantren modern

pertama di daerah Banten yang berdiri pada Januari 1968 dan juga pondok pesantren alumni Gontor. Kini Pondok Pesantren Daar el-Qolam telah berkembang menjadi empat pondok pesantren dengan program unggulannya masing-masing. Pola pengasuhan dan pengajarannya mengacu kepada Pondok Modern Gontor namun dengan sedikit inovasi. Peraturan dan disiplin yang diterapkannya pun tak berbeda jauh.

Sebagai pondok pesantren induk dari seluruh Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 merupakan tempat mempersiapkan para santri untuk benar-benar mempunyai kemampuan dasar sebagai santri (Nafis, 2018:131). Para santrinya wajib menaati semua peraturan dan disiplin yang berlaku sebagai proses mengasah kemampuan dasar santri. Salah satu peraturan yang wajib ditaati santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 adalah menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Tata tertib ini juga tertulis pada buku pedoman pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan, dalam kode etik santri dalam jalur pengajaran Pondok Pesantren Daar el-Qolam, BAB IV tentang hak dan kewajiban santri, Pasal 7 nomer 3 yang menyatakan bahwa setiap santri wajib menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris) yang baik dan santun dalam pergaulan sehari-hari di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran maupun di luar kelas (Ismaru Ropi, ddk, 2018:121). Penggunaan masing-masing bahasa asing ini akan selalu bergulir setiap minggunya pada hari Jum'at, setelah tiba waktu dzuhur.

Gambar 1. Spanduk Wajib Berbahasa Resmi di Kawasan Pondok Pesantren



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

Disiplin menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari juga merupakan kegiatan tambahan santri atau muatan lokal yang wajib diikuti, meski tidak berada di dalam kelas (diakses dilaman <http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Sistem-Pendidikan.aspx> pada Kamis, 19 April pukul 15.42 WIB). Selain untuk mengasah kemampuan dasar santri, tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berbahasa asing secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga mempermudah pemahaman pelajaran yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar menjadi lebih efektif.

Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 memiliki bagian yang dikhususkan dalam pengawasan dan pengembangan bahasa asing santri, yakni *Central Language Improvement (CLI)* atau Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) yang beranggotakan beberapa guru Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1. Jumlah santri yang tidak

seimbang dengan jumlah dewan guru bagian PPB membuat proses pengawasan kurang efektif, maka dari itu dewan guru bagian PPB dibantu oleh beberapa santri dari organisasi Ikatan Santri Madrasatul mu'alimin al Islamiah (ISMI) yang tergabung dalam bagian *Central Language Movement (CLM)* atau biasa disebut dengan bagian bahasa. Bagian bahasa ditempatkan pada setiap gedung yang ada di asrama guna lebih mudah dalam mengawasi penggunaan bahasa percakapan santri, kemudian melaporkan perkembangan dan pelanggarannya pada PPB.

Sikap disiplin dan taat pada peraturan tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, maka dewan guru bagian PPB memiliki program wajib setiap tahun yang diperuntukkan pada santri-santri baru, yaitu sosialisasi disiplin serta penjelasan kegiatan-kegiatan bahasa secara keseluruhan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam program ini adalah motivasi para santri agar menggunakan bahasa asing yang mereka kuasai semampu mereka tanpa rasa takut. Adanya program rutin ini bertujuan agar para santri baru dapat mengikuti disiplin bahasa yang telah ditetapkan dan tidak mengikuti kakak-kakak kelas yang melanggar disiplin bahasa. Pada program kebahasaan lainnya pun selalu disisipkan himbauan guna mengingatkan seluruh santri akan taat disiplin oleh dewan guru bagian PPB agar selalu tertanam dalam benak para santri bahwa berbahasa asing adalah suatu kewajiban saat di kawasan pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar akan diberi teguran serta nasihat. Kegiatan-kegiatan seperti ini merupakan bentuk komunikasi persuasif guru bagian PPB kepada para santrinya

dalam penanaman disiplin belajar bahasa asing. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (43) فَاقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا
لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (44)

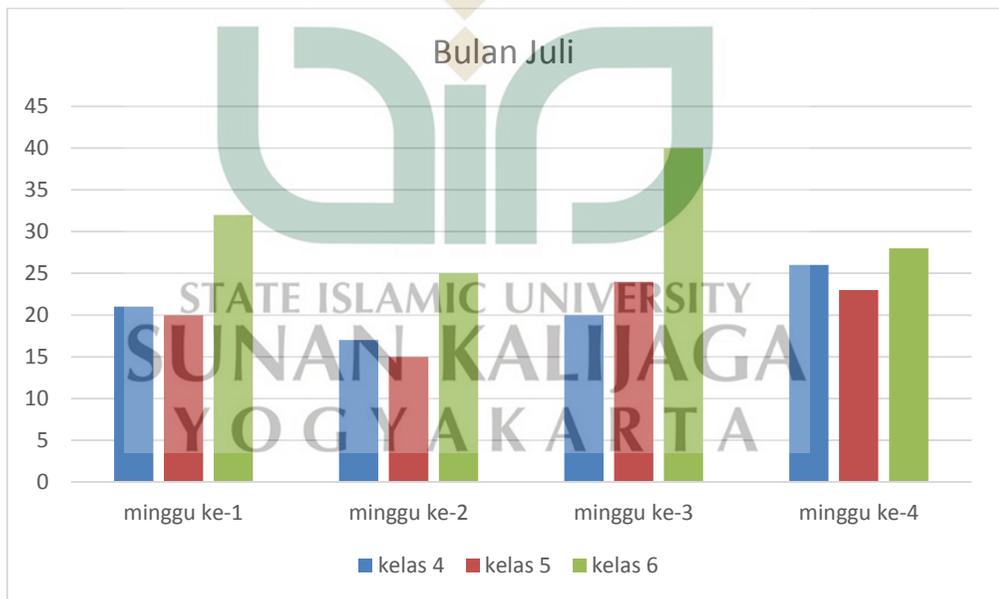
“Pergilah kamu berdua (Musa dan Harun) kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”(Thoha :43-44).

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk mempersuasi seseorang, bahkan berwatak keras dan kejam seperti Fir'aun pun harus menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Sebab dengan perkataan yang lemah lembut dapat menggerakkan hati dan meluluhkan jiwa yang keras. Begitu pula seharusnya guru mempersuasi santri-santrinya.

Pada saat Pondok Pesantren Daar el-Qolam belum berkembang menjadi empat pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 patuh pada disiplin sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif. Jika ada seorang santri yang melanggar disiplin ini, maka ia akan merasa malu karena mendapat teguran dari guru bagian PPB. Namun setelah berkembang dan bertambahnya jumlah santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 secara terus menerus, pihak pondok pesantren pun memberi kesempatan kepada para santri yang berprestasi (yang memiliki kemampuan di atas rata-rata) untuk pindah ke Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2, 3 atau 4 sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri.

Kemudian permasalahan yang dihadapi oleh guru bagian PPB saat ini adalah santri yang tidak mendapat kesempatan untuk pindah. Mereka menganggap tidak menggunakan bahasa asing dalam percakapan sudah dianggap sebagai hal biasa sehingga beberapa santri tidak mengindahkan tata tertib tersebut, terutama santri putra. Pelanggaran yang tercatat dari bulan ke bulan lebih banyak dilakukan oleh santri-santri putra dibandingkan santri-santri putri Daar el-Qolam 1. Pada bulan Juli minggu ketiga, terdapat 142 pelanggaran santri putra dan jumlah tersebut melebihi jumlah pelanggaran santri putri.

Gambar 2. Jumlah Pelanggaran Bahasa Asing Santri Putra Kelas 4, 5 & 6



Sumber Data: Olahan Peneliti

Pemberian himbauan, teguran atau nasihat saja tidak cukup mempengaruhi santri putra untuk tidak melanggar tata tertib disiplin bahasa. Lingkungan menjadi kurang kondusif untuk mendukung penggunaan bahasa asing di kawasan pondok pesantren. Sehingga guru bagian PPB harus memberikan perhatian lebih dalam penanaman disiplin belajar bahasa asing santri-santri putra Daar el-Qolam 1.

Penelitian ini dinilai penting, karena bahasa asing pada Pondok Pesantren Modern merupakan hal yang dijunjung tinggi, sehingga disiplin perlu terus ditegakan di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif guru bagian PPB dalam penanaman disiplin belajar bahasa asing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif guru bagian Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) santri putra dalam menanamkan disiplin di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi persuasif guru bagian Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) santri putra dalam menanamkan disiplin di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Komunikasi Persuasif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Komunikasi Persuasif serta Penanaman Disiplin.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama guru bagian pengembangan bahasa dalam penanaman disiplin pada santri.
- b. Santri, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan para santri agar lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya berbahasa asing supaya santri diharapkan mampu lebih cepat memahami pelajaran yang menggunakan bahasa tersebut.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

Pertama, skripsi tahun 2017 berjudul *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca*

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta). Skripsi ini ditulis oleh Abdulloh Wachid Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berfokus pada teknik komunikasi persuasif. Penelitian yang dilakukan Wachid ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca pada *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Wachid mendapat kesimpulan bahwa teknik komunikasi yang digunakan oleh *volunteer* dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, dan teknik *red-herring*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada komunikasi persuasif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana Wachid meneliti *volunteer* komunitas jendela dan teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca, sedangkan peneliti akan meneliti komunikasi persuasif dalam penanaman disiplin bagi santri.

Kedua, skripsi tahun 2017 berjudul *Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana*. Skripsi ini ditulis oleh Wa Ode Harniyanti R. Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pelanggaran disiplin siswa,

bentuk pembinaan siswa yang dilakukan oleh guru, dan peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa SMK Negeri 02 Bombana. Hasil dari penelitian oleh Harniyanti mendapat kesimpulan bahwa pelanggaran yang paling sering siswa lakukan adalah membawa HP ke sekolah, serta membawa atau merokok di sekolah. Kemudian guru telah sering melakukan pembinaan disiplin berupa memberi contoh sikap disiplin, dan menegur siswa yang melanggar secara lisan, dan peran guru SMK Negeri 02 Bombana yang paling menonjol dalam pembinaan disiplin adalah memberikan teladan yang baik kepada siswa, memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa, dan membimbing tingkah laku siswa di sekolah sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan penelitian lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data dan teknik analisis data penelitiannya adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai disiplin peserta didik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana Harniyanti meneliti guru SMK Negeri 02 Bombana, sedangkan peneliti meneliti guru bagian PPB putra Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1.

Ketiga, skripsi tahun 2016 berjudul *Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah al-Kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016*. Skripsi ini ditulis oleh Syahnaz Nabela Farahdiba Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Syahnaz ini bertujuan untuk mengetahui penerapan disiplin berbahasa arab dan dampaknya terhadap kemampuan *Maharah al-Kalam* di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Syahnaz mendapat kesimpulan bahwa penerapan disiplin berbahasa Arab berjalan dengan baik, dengan memberikan peraturan-peraturan tata tertib, namun dalam program ini masih ada peserta didik yang melanggar sehingga diberlakukan pemberian sanksi dan penghargaan. Lalu dampak dari penerapan disiplin berbahasa Arab yaitu meningkatnya *maharah kalam* peserta yang dibuktikan dengan hasil tes lisan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada disiplin berbahasa Arab dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, dimana Syahnaz meneliti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sedangkan peneliti meneliti guru bagian PPB pada santri putra Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1.

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
Judul	Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)	Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana	Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah al-Kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016
Peneliti	Abdulloh Wachid	Wa Ode Harniyanti R	Syahnaz Nabela Farahdiba
Tahun	2017	2017	2016
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif
Persamaan	Mengangkat Komunikasi Persuasif. Metode Penelitian	Mengangkat Kedisiplinan peserta didik. Metode Penelitian	Mengangkat disiplin berbahasa asing. Metode Penelitian
Perbedaan	Wachid berfokus pada teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca	Subjek penelitian, Harniyanti meneliti guru SMK Negeri 02 Bombana	Subjek penelitian, Syahnaz meneliti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Definisi Pesuasif

Istilah persuasif (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *persuasion*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (Soemirat, 2014:1.23). Soemirat (2014:1.25) dalam bukunya mengutip beberapa tokoh, seperti Brembeck dan Howell (1952) mendefinisikan persuasi sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif orang ke arah tujuan yang ditetapkan. Andersen (1972) membatasi pengertian persuasi sebagai proses komunikasi interpersonal. Komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima. Jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator.

b. Definisi Komunikasi Pesuasif

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi (Soemirat, 2014:ix). Sedangkan menurut Fajar (2012:15) komunikasi persuasif adalah proses komunikasi untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi

psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

c. Unsur-Unsur dalam Komunikasi Persuasif

Menurut Soemirat dan Suryana (2014: 225) ada beberapa unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif, diantaranya adalah:

1) *Persuader*

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

2) *Persuadee*

Persuadee adalah orang atau kelompok yang menjadi tujuan pesan untuk disampaikan atau disalurkan oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal.

3) Persepsi

Persepsi menurut Mar'at (dalam Soemirat dan Suryana, 2014) merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan seseorang.

4) Pesan Persuasif

Menurut Littlejohn (dalam Ritonga, 2005: 5), pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

5) Saluran Persuasif

Saluran merupakan perantara ketika *persuadee* mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun nonformal, secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).

6) Umpan Balik dan Efek

Menurut Sastroseto (dalam Soemirat dan Suryana, 2014), umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi *komunikator* atas pesan yang disampaikannya. Umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahami atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

Sedangkan efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *komunikan* sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi (Sastropetro dalam Soemirat dan Suryana, 2014). Perubahan terjadi yang bisa terbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku.

d. Sikap *Persuader*

Menurut Effendi (1986), paling tidak terdapat lima jenis sikap penting bagi seorang *persuader*, yakni reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transmisif.

1) Reseptif

Jika seorang *persuader* bersedia menerima gagasan dari orang lain, berarti ia telah memiliki sikap reseptif. Berbagai gagasan, baik yang positif maupun negatif akan bermanfaat untuk menciptakan ide-ide cemerlang.

2) Selektif

Jika seorang *persuader* dalam menerima informasi yang menerpa dirinya melakukan berbagai saringan dan pilihan terhadap informasi tersebut maka ia bersifat selektif. Sikap selektif terjadi pada saat seorang *persuader* menjadi seorang *persuadee*. Informasi begitu melimpah di sekitar kita. Seorang *persuader* yang baik akan berperan sebagai seorang *persuadee* yang baik pula. Oleh karena itu, hanya

informasi yang bernilai baginya sajumlah yang akan diproses.

3) Digestif

Sikap digestif berarti kemampuan dalam mencerna berbagai gagasan yang datang dari *persuader*, yang akan ia gunakan sebagai bahan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4) Asimilatif

Sikap asimilatif mengandung makna bahwa seorang *persuader* memiliki kemampuan untuk meramu gagasan yang diterimanya dari berbagai sumber informasi dengan pengetahuan yang ada di kepalanya secara sistematis. Dari ramuan tersebut, ia mampu menciptakan gagasan-gagasan baru yang original, yang merupakan bahan untuk ia komunikasikan.

5) Transmisif

Seorang *persuader* harus memiliki kemampuan memilih kata-kata yang fungsional, mampu menyusun kata-kata secara logis, memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi dan sebagainya, sehingga ia mampu menciptakan perubahan sosial pada diri khalayak sarannya. (Soemirat, Soleh, 2014: 2.27-2.28)

e. Teknik Komunikasi Persuasif

Berikut adalah teknik-teknik dalam komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy (2008: 22), antara lain:

- 1) Teknik Asosiasi, adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- 2) Teknik Integrasi, adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini mengandung arti kebersamaan "senasib" dan sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal.
- 3) Teknik Ganjaran, yakni kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan atau ganjaran (*rewarding*).
- 4) Teknik Tataan, merupakan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.
- 5) Teknik *Red-herring*, merupakan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi

sedikit ke aspek yang dikuasai guna digunakan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

2. Disiplin

a. Definisi Disiplin

Menurut Imron, disiplin adalah segala sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Tu'u (2004:33) mengemukakan bahwa disiplin merupakan upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan sanksi yang berlaku, serta pengikuti dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

b. Faktor-Faktor Disiplin

Tu'u (2004:48-50) menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Sanksi sebagai upaya meenyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- 1) Teladan

Perbuatan dan tindakan keras kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada di dalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesederhanaan kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.

- 2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

- 3) Latihan disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

c. Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik siswa. Banyak yang pada kemudian hari menjadi sukses karena sudah terbiasa menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu namun tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Maka dari itu berikut beberapa cara menurut Hidayatullah (2010: 45) dapat dilakukan dalam penanaman disiplin antara lain sebagai berikut:

1) Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu

motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran diri dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2) Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

3) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan penutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinya.

4) Penegakan Peraturan

Penanaman disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Pada dasarnya penanaman disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5) Penerapan *Punishment* (Sanksi)

Penerapan aturan dan sanksi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jika aturan tidak disertai sanksi maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin.

Sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik, tidak bersifat sanksi fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Pada penerapannya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang paling ringan sampai yang terberat serta adil dalam pemberian sanksi pada seorang peserta didik dan yang lainnya. Demikian juga pengaruh penerapan sanksi ini tidak hanya dapat dilihat pada peserta didik yang menerimanya, tetapi juga pada peserta didik yang lain.

3. Disiplin Berbahasa Asing

Pondok Pesantren Daar el-Qolam memiliki tata tertib yakni mewajibkan seluruh santrinya sebisa mungkin berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab pada semester kedua setelah resmi menjadi santri dalam segala kegiatan (Nafis, 2018:67). Para santrinya wajib menaati semua peraturan dan disiplin yang berlaku sebagai proses mengasah kemampuan dasar dan meningkatkan keterampilan santri.

a. Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008, tentang materi pembinaan

kesiswaan terdapat jenis kegiatan pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, seperti berikut:

- 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato.
- 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi.
- 3) Melaksanakan kegiatan *English Day*.
- 4) Melaksanakan kegiatan *Story Telling* dalam bahasa Inggris.
- 5) Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.

b. Indikator Kedisiplinan Berbahasa Arab

Menurut Yuni Fatmawati (2004) dalam skripsinya yang dikutip oleh Syahnaz Nabela Farahdiba, terdapat indikator kedisiplinan berbahasa Arab, sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan paham terhadap peraturan yang berlaku.
- 2) Menjalankan peraturan secara sadar dan suka rela.
- 3) Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Menggunakan tata bahasa Arab yang baik dan benar.
- 5) Berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 6) Bertanggung jawab apabila melakukan pelanggaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2014:4). Penelitian dengan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif guru bagian PPB dalam menanamkan disiplin di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Idrus, 2009:91). Subjek penelitian dalam penelitian juga menjadi informan kunci yang memberikan informasi primer, yang dimana informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam

penelitian (Suyanto, 2005:171). Subjek sekaligus informan kunci pada penelitian ini adalah guru bagian PPB Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang ingin diketahui dari subjek penelitian. Objek penelitian yang diteliti adalah komunikasi persuasif dalam penanaman disiplin belajar bahasa asing.

3. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer (Moleong, 2014:157).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat di lapangan atau lokasi penelitian dari subjek penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan data primer langsung dari subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku ataupun literatur pendukung

lainnya, selain itu melakukan observasi dengan cara proses mengamati terhadap subjek yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2001:107). Sampel informan kunci yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti yakni guru bagian PPB yang bertempat tinggal di dalam kawasan asrama putra sehingga dapat mengawasi santri putra 24 jam dan memiliki informasi mendalam tentang santri putra yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2009: 102). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci untuk mendapat data langsung

dari sumbernya menggunakan pedoman (*interview guide*) untuk mendapatkan data primer. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka pada penelitian ini informan kunci tersebut adalah:

Tabel 2. Daftar Nama Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1.	Khoirunnasihin, S.Pd	Kepala Bagian PPB
2.	H. Ishak Fariz, S.Pd	Kepala Sub-Bagian Bahasa Inggris
3.	M. Zainal Rosid, S.E	Kepala Sub-Bagian Bahasa Arab
4.	Lukman Nurdiansyah, S.Pd	Kepala Sub-Bagian Muhadhoroh
5.	Sandi Afrial, S.Pd.I	Anggota Sub-Bagian Bahasa Inggris
6.	Ahmad Idrus, S.Pd	Anggota Sub-Bagian Bahasa Arab
7.	Farhan Fakhir	Anggota Sub-Bagian Muhadhoroh

Sumber: Olahan Peneliti

Adapun peneliti juga melakukan wawancara dengan informan tambahan untuk mendapatkan informasi tambahan yang digunakan peneliti sebagai triangulasi sumber, berikut adalah daftar informan tambahan yang diwawancara:

Tabel 3. Daftar Nama Informan Tambahan

No.	Nama	Profesi
1.	Santri putra	Kelas 5 dan 6 (Kelas 2 dan 3 <i>Aliyah</i>)
2.	K.H. Nahrul Ilmi Arief, S.Ag.	Pemimpin Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 dan 4

Sumber: Olahan Peneliti

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian riset kualitatif, di mana yang di observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang di reset (Kriyantono, 2009:108).

Observasi ini dilakukan di lingkungan asrama putra Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1. Selain itu peneliti akan observasi pada interaksi dewan guru bagian PPB dengan santri-santrinya, seperti ketika guru memberi himbauan untuk berbahasa asing pada santri di dalam suatu kegiatan dan memberi teguran kepada santri yang melanggar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip, surat-surat, pendapat dan dokumen lain yang mendukung (Nawawi, 1995:95). Peneliti mencari data berupa dokumen-dokumen yang mendukung dari lokasi penelitian, baik

menggunakan foto, data dari media online, dokumen yang didapat dari tempat penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Emzir dalam (Ardianto, 2010:223) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, kumpulan informasi yang disusun kemudian dideskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian paling sering disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Memutuskan tentang makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam sebuah penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai proses membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Gunawan, Imam, 2016: 219). Peneliti akan membandingkan informasi primer yang didapat dari guru bagian PPB pada santri putra dengan informasi tambahan yang didapat dari satu santri putra kelas 5 dan satu santri putra kelas 6 (kelas 2 dan 3 *Aliyah*) serta informan ahli, yakni dari Pemimpin Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 dan 4. Jika ditemukan perbedaan informasi, maka peneliti akan melakukan *cross check* (mengonfirmasi data tersebut) sampai tidak ada perbedaan informasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) pada santri putra sebagai lembaga yang berupaya untuk membimbing, mengawasi serta menanamkan disiplin dalam penggunaan bahasa asing pada santri putra telah melakukan persuasi kepada santri putra dalam penanaman disiplin belajar bahasa asing. PPB dalam menanamkan disiplin santri putra menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif yang diantaranya adalah Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan, dan Teknik *Red-herring*. Berikut rinciannya:

Pada penelitian ini, Teknik Asosiasi digunakan guru bagian PPB dengan menyisipkan hal yang menarik serta disukai santri putra, agar guru bagian PPB lebih mudah menanamkan disiplin belajar bahasa asing pada santri putra. Cara yang digunakan yakni dengan membujuk dengan menggunakan tokoh idola para santri putra untuk memotivasi, kemudian menggunakan info terbaru tentang dunia luar Pondok Pesantren untuk menarik perhatian santri putra, tes mendengar menggunakan lagu yang disukai santri putra, menghafal kosakata baru menggunakan lagu yang dimodifikasi, serta sesi berbagi pengalaman bersama alumni yang dapat memberikan panutan baru untuk santri putra.

Teknik Integrasi merupakan cara yang digunakan guru bagian PPB untuk memasuki dunia santri putra. Guru bagian PPB memposisikan dirinya sebagai teman senasib atau kakak bahkan orang tua untuk santri putra, kemudian menceritakan masa santrinya alumni tersohor, sampai melakukan aktivitas bersama seperti olahraga. Usaha-usaha tersebut dilakukan guru bagian PPB ini agar terjalinnya kedekatan emosional yang membantu mempermudah dalam menanamkan disiplin belajar bahasa asing pada santri putra.

Teknik Ganjaran ini digunakan guru bagian PPB untuk mempengaruhi santri putra dengan menggunakan iming-iming. Bentuk iming-iming yang diberikan guru bagian PPB terdapat yang bersifat umum dan pribadi. Maksud iming-iming umum di sini yaitu iming-iming yang telah diprogramkan bersama oleh bagian PPB seperti penobatan santri teladan, sedangkan pribadi adalah iming-iming yang murni diberikan persorangan guru bagian PPB. Tidak hanya untuk yang terbaik, iming-iming juga diberikan pada santri putra yang menduduki tingkat pelanggaran tertinggi. Tentunya terdapat perbedaan jenis iming-iming yang diberikan kepada keduanya.

Teknik Tataan yakni dimana guru bagian PPB menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh santri putra. Guru bagian PPB tetap menggunakan bahasa asing untuk menyampaikan pesan persuasifnya dengan didukung media pembelajaran seperti menggunakan alat peraga atau memperagakan secara langsung. Cara ini akan membuat santri putra yang belum

paham isi kandungan pesan yang disampaikan untuk mencari tau artinya sendiri, sehingga santri putra lebih mengingatnya.

Teknik *Red-herring* digunakan cara guru bagian PPB untuk menegur santri putra yang berbuat kesalahan seperti tak memperhatikan guru di hadapannya namun tidak mau mengakuinya. Cara menegurnya yakni dengan mamanggilnya dan menanyakan apakah ia melakukan hal salah tersebut. Jika ia mengelak maka guru bagian PPB mencari bukti dengan bertanya santri putra lainnya yang melihat. Kemudian santri putra tersebut diberdirikian agar dapat dijadikan pelajaran untuk santri santri putra lainnya.

Menurut rincian di atas, peneliti mengetahui bahwa guru bagian PPB menggunakan semua teknik yang terdapat pada teknik komunikasi persuasif dalam menanamkan disiplin yang diterapkan pada santri putra. Teknik-teknik komunikasi persuasif yang digunakan mempersuasi santri putra agar menaati disiplin yang berlaku diantaranya Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan dan Teknik *Red-Herring*.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1

Daar el-Qolam 1 merupakan tempat mempersiapkan santri untuk benar-benar mempunyai kemampuan dasar, maka dari itu kualitas kegiatan yang telah terprogram sangat butuh diperhatikan. Terutama kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi. Guru bagian PPB dapat mengundang

dan menghadirkan para *youtuber* atau *selebgram* di hadapan para santri putra untuk berbagi motivasi secara langsung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi mengenai komunikasi persuasif saat ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil topik komunikasi persuasif diharapkan dapat lebih menjelajahi fokus kajiannya dalam ruang lingkup pembahasan komunikasi persuasif, agar ada lebih banyak potensi yang dapat dikaji.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang berkompeten dalam ranah komunikasi persuasif dapat mengkritisi kekurangan dari penelitian ini, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna. Sedangkan bagi pembaca yang sedang mencari rujukan penelitian, agar dapat mempelajarinya dengan menyandingkan beberapa rujukan lainnya sehingga ada menemukan perbandingan dan memperkuat landasan penelitiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Adrianto, Elvinaro. 2016. *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- B. Suryobroto. 2009. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chabit, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Alumni.
- Fajar, Rianto. Waryani. 2012. *Komunikasi Islam(i)*. Yogyakarta: Galuh Patria.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ismaru Ropi, dkk. 2018. *Pedoman Pendidikan, Pengajaran dan Pengasuhan Pondok Pesantren Daar el-Qolam*. Tangerang: Pondok Pesantren Daar el-Qolam.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muhamad Wahyuni. 2018. *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar el-Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*. Tangerang: Pondok Pesantren Daar el-Qolam.
- Nawawi, H. Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemirat, Soleh. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Skripsi

Abdulloh Wachid, 2017. *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wa Ode Harniyanti R, 2017. *Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo Kendari.

Syahnaz Nabela Farahdiba, 2016. *Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah al-Kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016*. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet

<http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Profile.aspx>

<http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Sistem-Pendidikan.aspx>

<https://tafsirq.com/20-ta-ha/ayat-43>

<https://tafsirq.com/20-ta-ha/ayat-44>

http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_39_08.pdf

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008).

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Febby Syafitri Larasati
Tempat, Tanggal, Lahir : Bandar Lampung, 28 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jagabaya II, Way Halim, Bandar Lampung
Email : fslarasati@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

2002 – 2004 : SD Islam Terpadu Bina Anak Sholeh
Cilacap
2004 – 2006 : SD Negeri 2 Rawa Laut, Tanjung Karang
2006 – 2008 : SD Negeri 011 Voorfo, Samarinda Ulu
2008 – 2011 : MTs Daar el-Qolam Jayanti, Tengerang
2011 – 2014 : MA Daar el-Qolam Jayanti, Tengerang
2014 – 2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta